



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi

Achmad Vindo Galaresa<sup>1\*</sup>, Priyoto Priyoto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKES Bhakti Husada Mulia, Indonesia

Email : [a.vindo92@gmail.com](mailto:a.vindo92@gmail.com)<sup>1</sup> [priyo2014@gmail.com](mailto:priyo2014@gmail.com)<sup>2</sup>

Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Korespondensi penulis : [a.vindo92@gmail.com](mailto:a.vindo92@gmail.com)\*

**Abstract,** *Pregnancy is a normal and natural process in a woman where physical, psychological and social changes occur during pregnancy. Knowledge of pregnancy danger signs is important for the community, especially pregnant women with high risk, because if the danger signs are known early, the handling will be faster. The purpose of this study was to determine the difference in the level of knowledge of pregnant women with high risk about pregnancy danger signs before and after being given counseling at the Mejayan Health Center, Madiun Regency. This type of research is Quasy Experimental with the One Group Pre-Test-Post-Test approach. The respondents used were 17 with total sampling. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity. Data analysis used a paired t-test. The conclusion from the results of the data analysis obtained a p value = 0.000 which stated that there was a significant difference in the knowledge of pregnant women before and after being given health counseling about the dangers of pregnancy using leaflets and videos. It is hoped that these suggestions can be input for pregnant women to be more active in seeking information and for health workers to be more active in providing health counseling and facilitating pregnant women regarding pregnancy danger signs.*

**Keywords:** *Health Education, Danger Signs of Pregnancy, Knowledge*

**Abstrak,** Kehamilan merupakan suatu proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial selama masa kehamilan. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting untuk diketahui oleh masyarakat khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi karena jika tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini maka penanganannya akan lebih cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan resiko tinggi tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas Mejayan Kabupaten Madiun. Jenis penelitian ini adalah Quasy Experimental dengan pendekatan One Group Pre-Test-Post-Test. Responden yang digunakan sebanyak 17 dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitasnya. Analisis data menggunakan paired t-test. Kesimpulan dari hasil analisis data diperoleh nilai p value = 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video. Diharapkan saran-saran tersebut dapat menjadi masukan bagi ibu hamil agar lebih giat mencari informasi dan bagi tenaga kesehatan agar lebih giat memberikan penyuluhan kesehatan dan memfasilitasi ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Tanda-tanda Bahaya Kehamilan, Pengetahuan

### 1. LATAR BELAKANG

Tanda bahaya obstetri merupakan gejala tidak terduga yang dapat menimbulkan komplikasi kesehatan ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan. Sebagian besar penyakit ini dapat dicegah atau ditangani jika wanita tersebut menyadarinya dan mencari perawatan medis tanpa penundaan. ((Shiferaw et al., 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian ibu terbanyak di Indonesia didominasi oleh perdarahan (30,3%), disusul hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7%) dan penyebab lain (45%) menjadi penyebab terbesar yang didalamnya karena penyakit non obstetrik. Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan. Lebih kurang 65% kehamilan masih terjadi karena “4 terlalu” yang berhubungan dengan kehamilan “terlalu muda (kurang dari 20 tahun), “terlalu tua: (lebih dari 35 tahun),”terlalu sering (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, “terlalu banyak” (lebih dari 3 anak). (Khadijah & ., 2018)

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tandatanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda tanda bahaya dari kehamilan tersebut.(Maisura, n.d.)

Penelitian terkait dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan di lakukan oleh (Nigussie et al., 2019) mendapatkan hasil Secara keseluruhan, 37,9% responden berpengetahuan luas perempuan yang menyebutkan tiga dan atau lebih tentang kunci utama tanda bahaya kehamilan sebesar 15% dan setelah melahirkan 18,5%. 62,1% sisanya memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kemampuan memprediksi tanda bahaya kehamilan.

Pemberian pendidikan kesehatan selama perawatan antenatal (ANC) tentang tanda bahaya kehamilan dan cara mencari perawatan medis bagi wanita hamil dan keluarganya ketika melaporkan komplikasi obstetrik mendadak dipandang sebagai strategi utama untuk mengurangi penundaan dalam mencari perawatan terampil yang tepat, tetapi kurangnya kesadaran akan komplikasi obstetri mungkin menjadi penyebab kegagalan perempuan untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga mendorong kami untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pengertian kehamilan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah sebuah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada

saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma yang keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh. (Andarwulan, 2019)

Berdasarkan pengertian ibu hamil dari BKKBN tersebut, dapat diartikan sebagai proses terjadinya kehamilan saat seorang wanita yang membawa embrio di dalam tubuhnya. Secara medis, ibu hamil disebut gravida, sedangkan calon bayi yang dikandungnya saat awal kehamilan disebut embrio dan selanjutnya disebut janin sampai waktu kehamilan tiba. (Sari, 2019)

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Mijayanti et al, 2020). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia 35 tahun, dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia 35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4. (Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih, 2022)

Susanti (2023) Berdasarkan hasil penelitian frekuensi pengetahuan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dari 32 responden diketahui mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (56,3%) dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 3 orang (9,4%). Hasil analisa *bivariat* bahwa dari 3 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat hanya 2 orang (6,3%) yang patuh dalam melakukan kunjungan, dan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat hanya 4 orang (12,5) yang patuh melakukan kunjungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Salah satu yang menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan.

Kurniasih (2019) Dalam penelitiannya mengungkapkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan ANC (52,78%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah hanya (5,55%) yang patuh. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan tingkat pendidikannya tinggi yaitu tamat SMA dan beberapa diantaranya tingkat perguruan tinggi, maka dari itu ada banyak informasi dan pengetahuan yang ibu dapatkan. Hasil penelitian, dapat disimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku kepatuhan ANC.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menjadikan landasan untuk melakukan penelitian ini. peneliti berasumsi ada hubungan yang erat antara pengetahuan yang baik pada ibu hamil dengan resiko tinggi.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan *one grup pre-test post-test*. Teknik sampling yang digunakan *total sampling* sebanyak 17 responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan resiko tinggi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mejayan. Penelitian dilakukan pada bulan februari-maret 2024. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a). Hasil

**Tabel 1. Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil**

No	Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	F	%
1	Baik	0	0,0
2	Cukup	3	17,64
3	Kurang	14	82,35
Total		17	100

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 1 menunjukkan bahwa di 14 responden (82,35%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil**

No	Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	f	%
1	Baik	12	70,58
2	Cukup	5	29,41
3	Kurang	0	0,0
Total		17	100

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa di 12 responden (70,58%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

**Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan	Mean	P-Value
-------------	------	---------

Pre-test Pengetahuan	40,8	
Post-test Pengetahuan	81,4	0,000

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna ( $p=0,000$ ) antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.

## **b). Pembahasan**

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil (Roobiati, 2019). Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Herinawati et al., 2021)

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Wijayanti, 2022)

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan penting dan perlu dilakukan sejak dini pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan (Kolantung et al., 2021). Salah satu cara pemberian pendidikan kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, yang tujuan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga mereka dapat mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan mereka bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. (Syahda et al., 2018)

Keefektifan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik sasaran yang diberi penyuluhan, faktor pemberi penyuluhan dan proses dari penyuluhan itu sendiri (Fitriani, 2011, p.193). Metode dan media merupakan aspek penting dalam pemberian penyuluhan

kesehatan hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2012, p.145) apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran. Dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lama. (Oktavia, 2018)

Dalam penelitian ini, intervensi pendidikan kesehatan diberikan dengan memberikan *inform consent* dan lembar persetujuan menjadi responden. Metode pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan ceramah dalam bentuk *power point*. Kemudian dilanjutkan sesi diskusi dan Tanya jawab. Pendidikan kesehatan diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang sama agar materi pendidikan kesehatan benar-benar dikuasai oleh ibu hamil.

Tanya jawab dalam pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Novita Sari, 2021) . Proses penyuluhan kesehatan merupakan salah satu proses transfer informasi yang biasanya dilakukan dalam waktu relatif singkat namun diharapkan mampu merubah pengetahuan tentang masalah yang sedang dibahas (Hitatami et al., 2017)

Hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian (Sebayang et al., 2022) penyuluhan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di puskesmas pulo brayan darat medan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Peningkatan pengetahuan responden diketahui dengan melakukan evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil Tanya jawab pretest didapatkan hanya 25% yang berpengetahuan baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi 90% kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa perbedaan nilai pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ini dikarenakan secara umum ibu hamil belum mendapatkan informasi khusus mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan walaupun ada sebagian ibu hamil yang sudah mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan dari media, pengalaman sebelumnya dan pengetahuan turun temurun namun perlu adanya optimalisasi pengetahuan dari pihak kesehatan sehingga hasil yang diharapkan juga dapat lebih memuaskan. Informasi yang diberikan kepada ibu hamil berupa tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, hal ini membuat ibu hamil lebih paham dan dapat mengantisipasi sejak dini apabila ibu hamil mengalami salah satu dari tanda bahaya kehamilan. Hal-hal yang mendukung keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan adalah media yang baik, dan metode pemberian

pendidikan kesehatan yang tepat sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan perlu memenuhi aspek penting yaitu media yang baik, metode penyampaian yang tepat dan waktu yang efektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan ( $p=0,000$ ). Adapun saran bagi ibu hamil di diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencari informasi seputar masalah kesehatan kehamilan, terutama tentang tanda bahaya kehamilan yang salah satu cara untuk mencegah bahaya kehamilan. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi yang didapat ibu hamil tidak salah dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejak dini tanda-tanda bahaya kehamilan.

Bagi pihak Puskesmas Mejayan dapat lebih memfasilitasi informasi tentang kesehatan kehamilan kepada ibu hamil, khususnya tentang tanda bahaya kehamilan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* guna untuk menambah pengetahuan ibu hamil. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas variabel yang diteliti seperti variabel media pendidikan kesehatan dan perilaku ibu hamil.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Pihak Puskesmas Mejayan dan bidan desa yang telah membantu kelancaran selama proses penelitian.

## **DAFTAR REFERENSI**

Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

Andarwulan, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah: Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embrio*, 11(2), 87–93.  
<https://doi.org/10.36456/Embrio.Vol11.No2.A2040>

- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video Dan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i1.290>
- Hitatami, E., Lestari, B., Susanto, H., Hilmanto, D., Judistiani, T., Sunjaya, D., & Wirakusumah, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Layanan Pesan Singkat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.24198/Ijemc.V1i1.82>
- Khadijah, S., & . A. (2018). Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 27–34. <https://doi.org/10.33761/Jsm.V13i1.2>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/Jkp.V9i2.36780>
- Kurniasih, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ante Natal Care (Anc) Di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi*.
- Maisura, A. (N.D.). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam*.
- Mijayanti, R., Sagita, Y. D., Fauziah, N. A., & Fara, Y. D. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020*. 1(3).
- Nigussie, A. A., Emiru, A. A., Demilew, Y. M., & Mersha, E. A. (2019). Factors Associated With Knowledge On Obstetric Danger Signs Among Women Who Gave Birth Within 1 Year In Bahir Dar City Administration, North West, Ethiopia. *Bmc Research Notes*, 12(1), 177. <https://doi.org/10.1186/S13104-019-4212-5>
- Novita Sari, I. (2021). Kunjungan Antenatal Care Dintinjau Dari Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 33–38. <https://doi.org/10.38037/Jsm.V15i1.160>
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care Ditinjau Dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 95–100. <https://doi.org/10.30604/Jika.V3i1.95>
- Roobiati, N. F., Sumiyarsi, I., & Musfiroh, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–39. <https://doi.org/10.23917/Jk.V12i1.8937>
- Sari, M. (2019). Aplikasi Data Pasien Dan Penentuan Gizi Ibu Hamil Pada Puskesmas Sungai Tabuk. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 172. <https://doi.org/10.31602/Tji.V10i3.2232>

- Sebayang, W. B., Rambe, N. L., & Ndruru, E. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pulo Brayon Darat Medan Tahun 2022*.
- Shiferaw, A., Temesgen, B., Alamirew, N. M., Wube, T., & Worku, Y. (2022). Utilization Of Labor Pain Management Methods And Associated Factors Among Obstetric Care Givers At Public Health Institutions Of East Gojjam Zone, Amhara Region, Ethiopia, 2020: A Facility Based Cross – Sectional Study. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 22(1), 803. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05094-z>
- Susanti, S. (2023). Danger Signs Of Pregnancy On Compliance With Antenatal Care Visits In The Mamuju Community Health Center Work Area. *International Journal Of Health Sciences*, 1(4), 995–1004. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.288>
- Syahda, S., St, S., & Kes, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Kampar*. 2(2).
- Wijayanti, G. P. (2022). *Influence Of Health Education About Danger Signs Of Pregnancy On Knowledge And Attitude Of Pregnant Mothers And Husbands*.
- Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>